

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA LEMBAGA PERBANKAN TAHUN 2014-2018

Imam Fahri Prio Utomo

Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, UNDARIS, Ungaran

Utomoimam23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan kinerja lembaga perbankan. Indikator yang dipakai untuk menjelaskan *Good Corporate Governance* adalah Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi dan *Return On Asset* (ROA) tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: pengaruh Komisaris Independen, pengaruh Komite Audit, pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja lembaga perusahaan perbankan dan pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan dewan direksi secara bersama-sama terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan (ROA) yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Kata kunci : komisaris independen. Komite audit, dewan direksi & *Return on Asset* (ROA).

ABSTRACT

This study describes the relationship between Good Corporate Governance whit the performance of the company's finances. The indicator that in the use of Good Corporate Governance is the influencer of independent, commite audit, the board of directors to determine: the influence of Independent ,the influence of the Audit Committee, the board of directore and the influence of the Independent Commissioners and the Audit Committee together the same with the Performance of Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018.

Keywords:independent commissioner,the audit commite, board of directors, & Return On Asset (ROA)

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Salah satu tujuan pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan kekayaan pemiliknya atau pemegang saham dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan. Untuk menilai kinerja perusahaan, maka dilakukan analisis terhadap laporan keuangan. Pentingnya penilaian kinerja perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan telah memacu pemikiran para pemimpin perusahaan, bahwa mengelola suatu perusahaan dalam abad informasi dengan sistem ekonomi yang bebas dan terbuka menjadi lebih kompleks. Semakin kompleksnya aktivitas pengelolaan perusahaan maka akan meningkatkan kebutuhan praktek tata kelola perusahaan (*corporate governance*) untuk

memastikan bahwa manajemen berjalan dengan baik. Dengan memberikan prioritas terhadap perbaikan penerapan corporate governance, perusahaan-perusahaan dapat mengarah kepada peningkatan kinerja. Dengan mekanisme good corporate governance yang baik maka akan memberikan perlindungan kepada para pimpinan perusahaan dan para pemegang saham. Pengukuran *Good Corporate Governance* dapat di proyeksikan oleh komisaris independen, komite audit dan dewan direksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perbankan tahun 2014-2018.

b. Landasan teori

1) *Good Corporate Governance*

sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Tata kelola perusahaan dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan yang signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera. Indikator pengukuran *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini adalah:

a) Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga lainnya dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen

b) Komite Audit

Komite Audit adalah suatu komite yang berpandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen

c) Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melakukan melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan.

2) Kinerja Keuangan

kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar.

a) *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam

kegiatan operasi perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

3) Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami corporate governance. Teori keagenan adalah hubungan yang berdasarkan pada kontrak yang terjadi antar anggota-anggota dalam perusahaan, yakni antara pemilik dan agen sebagai pelaku utama.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Populasi berjumlah 45 perusahaan, dengan menggunakan teknik purposive sampling maka diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t) dengan bantuan spss2.4

a. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat kecenderungan dari masing-masing variabel dalam penelitian (Sukandar, 2014). Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

b. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan yang penting dilakukan dalam proses analisis regresi. Apabila tidak terdapat gejala asumsi klasik diharapkan dapat dihasilkan model regresi yang handal sesuai kaidah BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) yang menghasilkan model regresi yang tidak bias dan handal sebagai penaksir.

a) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

b) Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen).

c) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

d) Uji autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya)

c. Uji korelasi

Uji korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih.

a) Analisis korelasi sederhana

Analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi dengan hasil yang sifatnya kuantitatif.

b) Analisis korelasi berganda

Analisis korelasi berganda (*multiple correlation*) adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan.

d. Uji regresi

Uji regresi dalam statistika adalah salah satu metode untuk menentukan pengaruh dan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain.

a) Analisis regresi sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)

b) Analisis regresi berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel komparasi independen dan komite audit(Y) dengan variabel Return On Asset (Y).

e. Uji koefisien determinasi

Uji determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2011).

f. Uji hipotesis

a) Uji T

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (satu-persatu).

b) Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2009).

3. Hasil dan pembahasan

a. Hasil penelitian

1) Analisis deskriptif

Tabel 4.1 analisis deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	110	,33	,80	,5810	,09832
KA	110	3,00	6,00	4,1364	,94313
DD	110	3,00	13,00	7,3636	2,79491
ROA	110	,10	3,02	1,2285	,73021
Valid N (listwise)	110				

Sumber : output spss2.4

b. Uji asumsi klasik

1) Uji normalitas

Tabel 4.2 one sample kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,68138751
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,069
	Positive	,069
	Negative	-,060
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : output spss24

Berdasarkan tabel one sample kolmogorov-smirnov diatas diketahui nilai signifikan 0,200 nilai tersebut lebih besar dari (>) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa HO diterima dan Ha1 ditolak yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji multikolinearitas

Tabel 4.3 uji multikolinearitas

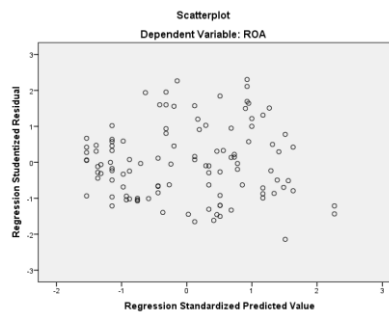
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KI	,795	1,258
KA	,781	1,280
DD	,637	1,570

Sumber : output spss24

Berdasarkan hasil pengujian multikoloneritas diatas diketahui bahwa variabel komisariss independen, komite audit dan dewan direksi mempunyai nilai VIF kurang dari 10,00 dan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonearitas

3) Uji heteroskedestisitas

Gambar 4.1 one sample kolmogorov-smirnov



Berdasarkan gambar diatas diketahui tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas sehingga model regresi layak untuk dipakai karena telah memenuhi uji heteroskedastisitas.

4) Uji autokorelasi

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,360 ^a	,129	,105	,69096	,129	5,245	3	10	,002	1,885

1	,360 _a	,129	,105	,69096	,129	5,245	3	10	,002	1,885
a. Predictors: (Constant), DD, KI, KA										
b. Dependent Variable: ROA										

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas didapatkan hasil perhitungan koefisien korelasi berganda sebesar 0,360 yang artinya bahwa variabel ki, ka, dd memiliki hubungan yang rendah terhadap variabel Return On Asset (ROA). Hal tersebut dapat disimpulkan berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0,20 – 0,39 (bernilai positif).

d. Uji regresi

1) Analisis regresi sederhana

a) Analisis regresi variabel komisaris independen

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel komisaris independen

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,362	,583		2,336	,021
	KI	-1,280	,755	-,172	-1,695	,093

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh komisaris independen terhadap *Return On Asset (ROA)* adalah negatif. Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar -1,280, artinya jika komisaris independen meningkat satu satuan maka *Return On Asset (ROA)* meningkat sebesar -1,280. Tanda negatif menunjukkan semakin tinggi komisaris independen maka akan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan (*ROA*).

b) Analisis regresi variabel komite audit

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Komite Audit

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,362	,583		2,336	,021
	KA	,045	,079	,058	,566	,573

a. Dependent Variable: ROA

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh komite audit (KA) terhadap *Return on Asset (ROA)* adalah

positif. Nilai koefisien regresi variabel KA sebesar 0,045 artinya jika Komite Audit meningkat satu satuan maka akan diikuti peningkatan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan (ROA)

c) Analisis regresi variabel dewan direksi

Tabel 4.8 Hasil uji regresi sederhana variabel dewan direksi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,362	,583		2,336	,021
	DD	,058	,030	,220	1,941	,055

a. Dependent Variable: ROA

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh dewan direksi (DD) terhadap Return on Asset (ROA) adalah positif. Nilai koefisien regresi variabel Dewan Direksi sebesar 0,058 artinya jika semakin banyak Dewan Direksi maka akan diikuti peningkatan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan (ROA)

2) Analisis regresi linear berganda

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,362	,583		2,336	,021					
	KI	-1,280	,755	-,172	-1,695	,093	-,277	-,162	-,154	,795	1,258
	KA	,045	,079	,058	,566	,573	,179	,055	,051	,781	1,280
	DD	,058	,030	,220	1,941	,055	,323	,185	,176	,637	1,570

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel diatas maka persamaan regresi yang dihasilkan secara simultan adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,362 - 1,280 X_1 + 0,045 X_2 + 0,058 X_3$$

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa variabel komisaris independen (KI), terhadap kinerja keuangan perusahaan

perbankan (ROA) bernilai negatif, sedangkan variabel komite audit(KA)dan Dewan Direksi (DD) mempunyai nilai yang positif.

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,360 ^a	,129	,105	,69096
a. Predictors: (Constant), DD, KI, KA				
b. Dependent Variable: ROA				

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,105. Artinya bahwa pengaruh variabel KI, KA dan DD terhadap *Return on Asset* (ROA) sebesar 10% sedangkan sisanya 90% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini.

f. Uji statistik

1) Uji parsial (uji T)

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,362	,583		2,336	,021					
	KI	-1,280	,755	-,172	-1,695	,093	-,277	-,162	-,154	,795	1,258
	KA	,045	,079	,058	,566	,573	,179	,055	,051	,781	1,280
	DD	,058	,030	,220	1,941	,055	,323	,185	,176	,637	1,570

a. Dependent Variable: ROA

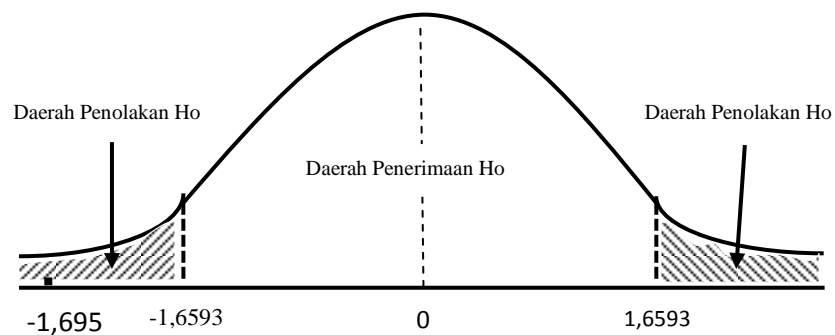
a) Pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan (ROA)

Ho = Tidak ada pengaruh antara KI terhadap kinerja perusahaan perbankan (ROA)

H_{a1} = Ada pengaruh yang antara Komisaris Independen (KI) terhadap kinerja perusahaan perbankan (ROA)

Berdasarkan pengujian hipotesis 1 tabel 4.13 variabel KI menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(-1,695) > t_{tabel}$ (1,65936) dan nilai signifikan $(0,093 >$

0,05) yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen diduga berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan (ROA).

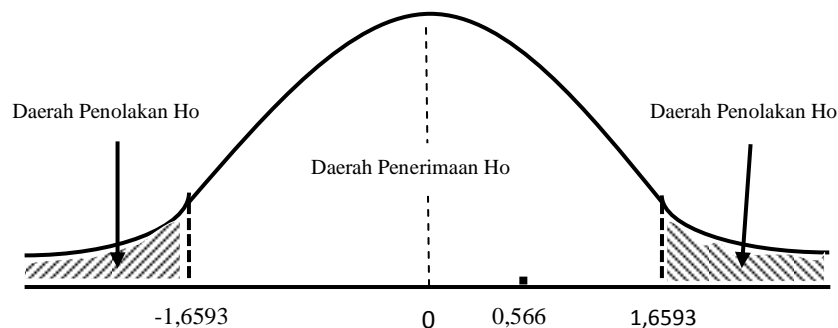


b) Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan (ROA)

H_0 = Tidak ada pengaruh antara komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan (ROA)

H_{a2} = Ada pengaruh antara komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan (ROA)

Berdasarkan pengujian hipotesis 2 tabel 4.13 variabel komite audit menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(0,566) < t_{tabel}$ ($1,6593$) dan nilai signifikan $(0,573 > 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_{a2} ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit diduga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan (ROA).

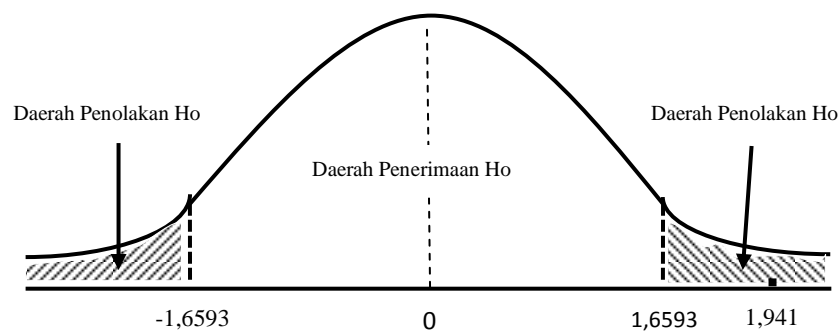


c) Pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan (ROA)

Ho = Tidak ada pengaruh yang antara Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan (ROA)

H_{a3} = Ada pengaruh yang antara Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan (ROA)

Berdasarkan pengujian hipotesis 3 tabel 4.13 variabel dewan direksi menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $(1,9411 > t_{tabel} (1,6593))$ dan nilai signifikan $(0,55 > 0,05)$ yang artinya bahwa Ho ditolak dan H_{a3} diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dewan direksi diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan (ROA).

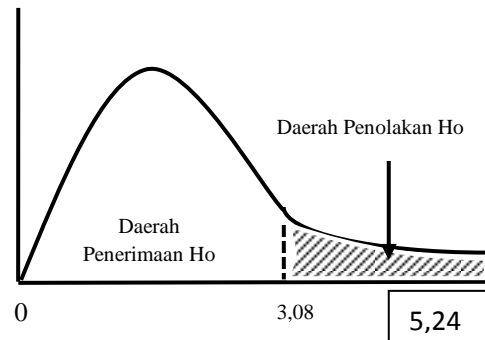


2) Uji simultan F

Tabel 4. 12 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,513	3	2,504	5,245	,002 ^b
	Residual	50,607	106	,477		
	Total	58,120	109			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), DD, KI, KA						

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas menunjukkan hasil uji F memiliki nilai F_{hitung} sebesar $5,245 > F_{tabel}$ sebesar $3,08$ dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$, maka disimpulkan Ho ditolak dan Ha di terima dapat di simpulkan bahwa komisaris independen, komite audit dan dewan direksi secara bersama-sama diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan (ROA).



4. Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis 1 tabel 4.14 variabel KI menghasilkan nilai thitung sebesar $(-1,695) > t_{tabel} (1,65936)$ dan nilai signifikan $(0,093 > 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen diduga berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Artinya semakin ketat pengawasan dari komisaris independen maka akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan pengujian hipotesis 2 tabel 4.14 variabel komite audit menghasilkan nilai thitung sebesar $(0,566) < t_{tabel} (1,6593)$ dan nilai signifikan $(0,573 > 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_{a2} ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit diduga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Berdasarkan pengujian hipotesis 3 tabel 4.14 variabel dewan direksi menghasilkan nilai thitung sebesar $(1,9411) > t_{tabel} (1,6593)$ dan nilai signifikan $(0,55 > 0,05)$ yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_{a2} ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dewan direksi diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan lembaga perbankan (ROA) artinya semakin banyak dewan direksi maka roda perusahaan akan berjalan semakin baik pula. Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan hasil uji F memiliki nilai Fhitung sebesar $5,245 > F_{tabel}$ sebesar $3,08$ dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$, maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a komisaris independen, komite audit dan dewan direksi secara bersama-sama diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan (ROA) yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, maka dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen, komite audit dan dewan direksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja lembaga perusahaan perbankan (ROA) tahun 2014-2018.

5. Kesimpulan dan Saran

a) Berdasarkan analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana komisaris independen terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar $-0,277$. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan "rendah" antara

variabel Komisaris Independen terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil negatif menunjukkan hubungan tersebut tidak searah. Nilai koefisien regresi sederhana sebesar -1,280 dan berpengaruh negatif. Hasil uji t memiliki nilai thitung sebesar (-1,695) > ttabel (1,65936) dan nilai signifikan (0,093 > 0,05) yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen diduga berpengaruh negatif terhadap kinerja lembaga perbankan (ROA).

- 2) Hasil penelitian menunjukkan nilai komite audit terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,179. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan “sangat rendah” antara variabel KA terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil positif menunjukkan hubungan tersebut searah. Nilai koefisien regresi sederhana sebesar 0,045 dan berpengaruh positif. Hasil uji t memiliki nilai thitung sebesar (0,566) < ttabel (1,6593) dan nilai signifikan (0,573 > 0,05) yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit diduga tidak berpengaruh terhadap kinerja lembaga perbankan (ROA).
- 3) Hasil penelitian menunjukkan nilai dewan direksi terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,323. Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan “rendah” antara variabel dewan direksi terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil positif menunjukkan hubungan tersebut searah. Nilai koefisien sederhana sebesar 0,058 dan berpengaruh positif. Hasil uji t memiliki nilai thitung sebesar (1,9411) > ttabel (1,6593) dan nilai signifikan (0,55 > 0,05) yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dewan direksi diduga berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan atau dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
- 4) Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi berganda sebesar 0,129 yang artinya bahwa variabel komisaris independen dan komite audit memiliki hubungan yang sangat rendah. Perhitungan persamaan regresi berganda diketahui $Y = 1,362 - 1,280 X_1 + 0,045 X_2 + 0,058 X_3$. Hasil uji F diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 5,245 > Ftabel sebesar 3,08 dengan tingkat signifikansi 0,002 < 0,05, maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_a komisaris independen, komite audit dan dewan direksi secara bersama-sama diduga berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen, komite audit dan dewan direksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
- 5) Hasil dari uji Determinasi dapat dilihat pada *Adjusted R Square* sebesar 0,105. Artinya bahwa pengaruh variabel KI, KA dan DD terhadap *Return on Asset* (ROA) sebesar 10% sedangkan sisanya 90% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian.

b) Saran

- 1) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan ruang lingkup penelitian yang lebih luas, mengambil objek perusahaan barang konsumsi yang go public maupun yang belum. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan perbankan yang terdapat di Indonesia.
- 2) Penelitian selanjutnya dapat mengulas lebih dalam tentang peran komisaris independen yang dalam penelitian ini peran komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja lembaga perbankan.
- 3) Indikator penelitian ini dapat ditambah dengan indikator GCG yang lainnya seperti : Aktivitas Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional. Dapat ditambahkan pula indikator Komite Remunerasi dan Nominasi serta beberapa indikator lain yang dapat digunakan, sehingga hasil penelitian dapat lebih memprediksi faktor yang memengaruhi kinerja keuangan selain indikator-indikator yang telah diteliti.
- 4) Menggunakan ukuran kinerja keuangan lainnya selain menggunakan ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*) dan Tobin's Q.
- 5) Periode pengamatan dapat dilakukan lebih dari 4 tahun, sehingga dapat melihat kecenderungan pelaporan dalam jangka panjang

6. Daftar pustaka

- Ananta, Ika Dian. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. Artikel Ilmiah*.STIE Perbanas Surabaya.
- Ali, Ahmad dan Agustin, Sasi.2015. *Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.Vol. 4(9).
- Azis, Sarfia Abdul. 2016. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Bawono, Anton. 2006. *Mulivariate Analisis dengan SPSS*.Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Brigham, Eugene dan Houston Joel.Tanpa tahun. *Essentials of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. 2010. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiman, Johny dan Helena. 2017. *Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Struktur Modal dengan Kualitas Laporan Keuangan sebagai Mediator pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Maranatha. Vol.16(2).
- Cahyono, Jaka E. 2002. *Investing in JSX now? No, Im Not That Fool*. Jakarta: PT Gramedia.